



Reaksi Pasar Saham terhadap Peristiwa Politik “Peringatan Darurat”

Annirul Marfu’atun Nisa¹, Mirzam Arqy Ahmadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

nirulannisa22@gmail.com¹, maa692@ums.ac.id²

Alamat : Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169

Korespondensi penulis: nirulannisa22@gmail.com

Abstract. *Political events often affect investors' decisions in taking wise steps. This paper analyses the impact of the political event "Emergency Alert" on the abnormal returns of IDX-listed infrastructure stocks using an event study methodology. Using a sample of 55 infrastructure stocks, the secondary data used are stock prices observed during the observation period. The difference in average returns before and after the event was assessed by analysing the estimated average abnormal return (AAR) and comparing the sample t-test statistics. The results of the analysis showed that a one-sample t-test ($p < 0.05$) indicated that abnormal returns were significant both before and after the event. However, a paired sample t-test showed that the difference between the average abnormal return rates of the two periods was not statistically significant ($p > 0.05$). This result suggests that although the "extraordinary alert" event has a significant impact on each period, its impact is not strong enough to cause a significant difference between periods. This study provides insights into stock market reactions to political uncertainty and serves as a reference for investors to address similar effects in the future.*

Keywords : *Stock Market Reaction, Political events, Abnormal Return, Event Study*

Abstrak. Peristiwa politik seringkali mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil langkah bijak. Penelitian ini menganalisis dampak peristiwa politik “Peringatan Darurat” terhadap abnormal return saham-saham infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metodologi event study. Dengan menggunakan sampel 55 saham infrastruktur, data sekunder yang digunakan adalah harga saham yang diamati selama periode pengamatan. Perbedaan rata-rata return sebelum dan sesudah peristiwa dinilai dengan menganalisis estimasi average abnormal return (AAR) dan membandingkan statistik uji-t sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji-t satu sampel ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa abnormal return signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Namun, uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan antara tingkat pengembalian abnormal rata-rata dari kedua periode tersebut tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun peristiwa “kewaspadaan luar biasa” memiliki dampak yang signifikan pada setiap periode, namun dampaknya tidak cukup kuat untuk menyebabkan perbedaan yang signifikan antar periode. Penelitian ini memberikan wawasan tentang reaksi pasar saham terhadap ketidakpastian politik dan menjadi referensi bagi investor untuk mengatasi dampak yang sama di masa depan.

Kata Kunci: *Reaksi Pasar Saham, Peristiwa politik, Abnormal Return, Event Study*

1. LATAR BELAKANG

Di tahun 2024 sampai triwulan ketiga, demokrasi Indonesia sedang mengalami ketegangan politik. Diawal tahun demokrasi memuncak dengan diselenggaranya Pemilu Presiden 2024. Di pertengahan triwulan ketiga kembali dalam situasi darurat diwakilkan dengan munculnya gerakan “Peringatan Darurat” yang dipelopori oleh Najwa Shihab (Pembawa acara berita Mata Najwa) bersama Narasitv pada 21 Agustus 2024. Puncaknya adalah demo pada 22 Agustus 2024. Gerakan ini adalah sebuah bentuk untuk mengawal

putusan Mahkamah Konstitusi (MK) dan jalannya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Peristiwa ini berdampak pada tindakan investor Indeks Saham, yaitu IHSG.

Dilansir pada Bisnis.com oleh Rajendra & Damara (2024) IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan level Rp 7.497,10 pada pembukaan perdagangan di hari Kamis (22/8/2024), setelah menguat dalam empat hari terakhir. Penurunan ini bertepatan sekali dengan peristiwa “Peringatan Darurat” di gedung DPR/MPR, Jakarta. Tercatat, sebanyak 108 saham menguat 273 saham menurun, dan 180 saham bergerak ditempat. Beberapa sektor yang menekan IHSG diantaranya dari sektor infrastruktur 1,5 %, sektor teknologi sebesar 1,4 %, sektor transportasi sebesar 1,23%, dan keuangan sebesar 1,19 %.

Gejolak politik ini tentunya mempengaruhi perilaku para investor asing di beberapa sektor. Maka dari itu, investor asing tersebut harus segera mengambil strategi yang bijak, termasuk langkah-langkah didalamnya, untuk mempertahankan aset saham mereka agar tidak terlalu terdampak oleh aksi demonstran besar ini. Karena pada dasarnya strategi merujuk pada langkah-langkah maupun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tertentu (Ahmadi, 2023). Selain itu, investor asing harus mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian politik sebelumnya yang bisa saja terjadi kembali pada peristiwa lain kedepan. Langkah-langkah ini tidak hanya menekan kerugian tapi juga bisa mencegahnya. Namun, untuk menarik kesimpulan yang tepat, studi peristiwa ini perlu dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan study peristiwa mengenai bagaimana pasar saham bereaksi dengan peristiwa politik yang sedang terjadi. Contohnya, Liogu & Saerang (2015), Nailiu (2014), Nida et al. (2020), Pitoy et al. (2022), serta Wardhani (2013) telah melakukan penelitian dampak peristiwa politik pada pasar saham yang berfokus pada pengambilan abnormal dan aktivitas volume perdagangan. Secara keseluruhan menunjukkan pasar saham bereaksi signifikan ketika peristiwa terjadi maupun sesudah peristiwa politik itu terjadi. Namun, Komang Diantriasih et al. (2018), Manurung & Ira K (2005), serta Santoso & Artini, (2015) juga mempelajari reaksi pasar yang berfokus pada pengambilan abnormal dan aktivitas volume perdagangan mengungkap bahwa pasar saham tidak bereaksi.

Peristiwa politik secara signifikan mempengaruhi reaksi pasar saham di berbagai wilayah, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Misalnya, di Indonesia, pengumuman calon presiden menyebabkan tanggapan sektor yang beragam, menyoroti pentingnya sentimen investor dalam pengambilan keputusan (Rochimah & Yuliana, 2024). Di Nepal, peristiwa politik yang tidak terduga terutama mempengaruhi sektor asuransi dan indeks

NEPSE, dengan kebocoran informasi pra-peristiwa yang signifikan diamati (Shrestha et al., 2023). Pasar saham Tunisia menunjukkan respons yang bervariasi terhadap ketidakpastian politik, dengan transisi demokrasi berdampak positif pada pengembalian, sementara konflik partisan memiliki efek destruktif (Souffargi & Boubaker, 2024). Di Asia Tenggara, reformasi politik dikaitkan dengan penurunan volatilitas pasar. Terakhir, pemilihan presiden AS 2016 menunjukkan reaksi negatif awal diikuti oleh tren kenaikan korektif, menunjukkan kemampuan beradaptasi investor terhadap kejutan politik (Diaconășu et al., 2023). Temuan ini menggarisbawahi interaksi kompleks antara dinamika politik dan perilaku pasar, mempengaruhi strategi investasi dan pendekatan regulasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Event Study

Dalam merencanakan, menjalankan, dan menganalisis suatu *study* (Ahmadi et al., 2024), penelitian ini menggunakan *event study*. Dengan *event study* kita perlu menemukan tanggal peristiwa, *estimation window*, dan *event window*. Turunnya masa ke jalan dalam umjuk rasa untuk mengawal putusan MK (Mahkamah Konstitusi dan jalannya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 merupakan bagian peristiwa pertama dari penelitian, tanggal kejadiannya adalah 22 Agustus 2024. Dari (Pandey & Kumari, 2021) *estimation window* terdiri dari 61 hari dari t-30 hingga t+30 hari. T-30 yaitu 23 Juli 2024, sedangkan T+30 yaitu 21 September 2024. Dari (Santoso & Artini, 2015) *event window* terjadi selama 15 hari yang terdiri dari tujuh hari sebelum hingga tujuh hari sesudah peristiwa terjadi. T-7 yaitu 13 Agustus 2024, sedangkan t+7 yaitu 2 September 2024. Tanggal t+7 mundur 4 hari karena tanggal 17-18 dan 31 Agustus-1 September merupakan hari libur yang artinya semua sekuritas tutup.

Data dan Sampel Penelitian

Untuk mewujudkan penelitian yang efektif dan efisien secara keseluruhan data yang diambil adalah data sekunder. Selain itu, data sekunder digunakan karena mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Data berupa daftar perusahaan sektor infrastruktur diambil dari www.idx.co.id. Lalu, dibutuhkan juga *historical data* perusahaan sektor infrastruktur yang sudah diterbitkan pada www.yahoo.finance.com atau jika secara lengkap diterbitkan di www.id.investing.com.

Perusahaan sektor infrastruktur menjadi salah satu perusahaan yang berkembang pesat di era kepemimpinan sebelumnya. Sehingga, menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan populasi atau total keseluruhan objek dalam penelitian ini. Banyaknya populasi perusahaan

kategori sektor infrastruktur sebanyak 69 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan meliputi :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.
2. Perusahaan termasuk kedalam indeks IHSG.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan data yang lengkap untuk menunjang penelitian.
4. Perusahaan tersebut rutin menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian selama masa aktif kerja baik di www.yahoo.finance.com maupun www.id.investing.com.
5. Pada periode jendela penelitian ini dilakukan, perusahaan tersebut tidak sedang membagi dividen.
6. Volume transaksi perusahaan ≥ 0 pada jendela peristiwa Peringatan Darurat ketika terjadi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel *Average Abnormal Return* (AAR) yang didapatkan dari rata-rata *abnormal return*. Gambaran seberapa banyak laba atau rugi yang dihasilkan dalam suatu investasi atau portfolio tertentu selama periode tertentu disebut dengan *Abnormal Return* merupakan. *Abnormal Return* didapatkan dari perbedaan dari hasil nyata yang diterima investor ketika suatu peristiwa terjadi dan hasil yang diantisipasi investor seandainya peristiwa tersebut gagal terjadi. (Manurung & Ira K, 2005). Dalam bentuk matematis *Abnormal Return* dapat ditulis dalam bentuk seperti berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana, AR_{it} adalah *Abnormal Return* dari saham *i* pada waktu ke *t*, R_{it} untuk *Return* dari saham *i* pada waktu ke *t* = $\frac{\text{Harga } t}{\text{Harga } t-1} - 1 \times 100\%$, dan $E(R_{it})$ merupakan *Expected Return* dari saham *i* pada waktu ke *t*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Statistik

Tabel 1. *Output* Perhitungan AAR (*Average Abnormal Return*) per Tanggal Periode Jendela Pengamatan

Hari Ke t	AAR
-7	0,0277
-6	0,0060
-5	0,0129
-4	0,0107
-3	0,0030
-2	0,0126
-1	-0,0038
0	-0,0124
+1	0,0075
+2	0,0141
+3	0,0074
+4	0,0092
+5	0,0120
+6	0,0068
+7	0,0098

Sumber: *Output* data dengan Excel (2024)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan AAR positif sebelum peristiwa terjadi ada pada t-7, t-6, t-5, t-4, t-3, dan t-2. Sedangkan, setelah peristiwa terjadi sampai t+7, semua hasil AAR bernilai positif.

Tes Normalitas

Tabel 2. *Output* Tes Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AAR Sebelum	,237	7	,200*	,950	7	,729
AAR Sesudah	,205	7	,200*	,908	7	,379

Sumber : hasil uji statistik menggunakan SPSS

Tes normalitas menunjukkan bahwa data AAR sebelum maupun sesudah peristiwa memiliki distribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa nilai signifikansi dari

kedua uji statistik tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat dilakukan.

Pengujian Statistik

Tabel 3. *Output* Pengujian Statistik

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AAR Sebelum	7	,009871	,0098681	,0037298
AAR Sesudah	7	,009543	,0026857	,0010151

Sumber : hasil uji statistik menggunakan SPSS

Tabel ini menunjukkan gambaran statistik deskriptif mengenai rata-rata AAR sebelum maupun sesudah peristiwa. AAR sebelum peristiwa sebesar 0,009871 atau sekitar 0,9871%, dengan penyebaran data yang cukup tinggi ditunjukkan oleh simpangan baku sebesar 0,0098681. Sebaliknya, rata-rata AAR sesudah peristiwa adalah 0,009543 atau sekitar 0,9543%, dengan penyebaran data yang lebih kecil karena simpangan baku hanya sebesar 0,0026857. Kesalahan baku rata-rata (*Standard Error Mean*) juga lebih kecil sesudah peristiwa (0,0010151 dibandingkan dengan 0,0037298 sebelumnya), yang mengindikasikan bahwa estimasi rata-rata AAR sesudah peristiwa lebih akurat. Data pasca-peristiwa tampak lebih terkonsentrasi dan memiliki kestabilan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Tabel 4. *Output* Pengujian Statistik *One-Sample Test*

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AAR Sebelum	2,647	6	,038	,0098714	,000745	,018998
AAR Sesudah	9,401	6	,000	,0095429	,007059	,012027

Sumber : hasil uji statistik menggunakan SPSS

Analisis uji *One-Sample Test* menunjukkan adanya perubahan signifikan pada rata-rata AAR saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa. Sebelum peristiwa, nilai t 2,647 dengan nilai p 0,038 dapat diartikan bahwa rata-rata AAR sebelum peristiwa berbeda signifikan dari nol pada tingkat kepercayaan 95%. Ini mengindikasikan adanya abnormal return sebelum peristiwa. Setelah peristiwa, nilai t jauh lebih tinggi, yaitu 9,401, dengan nilai p sebesar 0,000, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dari nol. Interval kepercayaan 95% untuk

perbedaan rata-rata sebelum peristiwa adalah 0,000745 hingga 0,018998, sementara sesudah peristiwa adalah 0,007059 hingga 0,012027, yang lebih kecil dan lebih terkonsentrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak peristiwa terhadap return saham sangat signifikan dan lebih konsisten setelah peristiwa terjadi.

Tabel 5. *Output Pengujian Statistik*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AAR Sebelum	,009871	7	,0098681	,0037298
	AAR Sesudah	,009543	7	,0026857	,0010151

Sumber : hasil uji statistik menggunakan SPSS

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya penurunan rata-rata pengembalian AAR pasca-peristiwa. Rata-rata AAR sebelum peristiwa adalah 0,009871 (0,9871%) dengan *std. deviation* sebesar 0,0098681, sedangkan AAR sesudah adalah 0,009543 (0,9543%) dengan simpangan baku yang lebih kecil, yaitu 0,0026857. Kesalahan baku rata-rata (standard error mean) AAR sebelum adalah 0,0037298, sedangkan sesudah peristiwa lebih kecil, yaitu 0,0010151, yang menunjukkan bahwa estimasi rata-rata sesudah peristiwa lebih akurat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa data sesudah peristiwa memiliki penyebaran yang lebih kecil dibandingkan sebelum peristiwa.

Tabel 6. *Output Pengujian Statistik Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AAR Sebelum & AAR Sesudah	7	-,558	,193

Sumber : hasil uji statistik menggunakan SPSS

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif moderat antara AAR sebelum maupun sesudah, dengan nilai korelasi -0,558. Meskipun demikian, dengan nilai p sebesar 0,193, hasil uji signifikansi mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak dapat dianggap signifikan secara statistik pada level kepercayaan 95%.. Hal ini berarti tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan linear yang kuat antara AAR sebelum maupun pasca peristiwa.

Tabel 7. *Output Pengujian Paired Sample Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AAR Sebelum - AAR Sesudah	,0003286	,0115830	,0043780	-,0103839	,0110411	,075	6	,943

Sumber : hasil uji statistik menggunakan SPSS

Uji t berpasangan menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada AAR sebelum dan sesudah peristiwa ($p > 0,05$). Perbandingan AAR sebelum dan sesudah peristiwa menghasilkan rata-rata 0,0003286, dengan simpangan baku sebesar 0,0115830 dan kesalahan baku rata-rata sebesar 0,0043780. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini adalah -0,0103839 hingga 0,0110411, yang mencakup nol, mengindikasikan bahwa perbedaan tidak signifikan. Hasil nilai t menunjukkan 0,075 dengan (df) 6 dan nilai p 0,943.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis statistik yang terkumpul dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Sebelum maupun Sesudah Peristiwa “ Peringatan Darurat” terdapat *Abnormal Return* yang signifikan. Analisis *one-sample test*, menyimpulkan jika AAR sebelum peristiwa ($p=0,038$ $p = 0,038$ $p=0,038$) dan sesudah peristiwa ($p=0,000$ $p = 0,000$ $p=0,000$) berbeda signifikan dari nol. Hal ini mengindikasikan adanya *Abnormal Return* yang dapat dikatakan signifikan pada kedua waktu tersebut. Namun, AAR pasca peristiwa lebih stabil dengan penyebaran data yang lebih kecil (ditunjukkan oleh standar deviasi dan standar error mean yang lebih kecil).
2. Perbedaan AAR sebelum maupun sesudah peristiwa “Peringatan Darurat” tidak ada perbedaan yang signifikan. Uji *paired samples t-test* memperlihatkan jika AAR sebelum maupun sesudah peristiwa adalah sangat kecil (0,0003286), dengan nilai $p=0,943$ $p = 0,943$ $p=0,943$, yang tidak signifikan secara statistik. Dengan ini dapat diartikan perubahan signifikan antara AAR sebelum maupun sesudah peristiwa “Peringatan Darurat” tidak ada. Selain itu, relevansi antara AAR sebelum dan sesudah peristiwa juga tidak signifikan ($p=0,193$ $p = 0,193$ $p=0,193$).
3. Dampak Peristiwa pada *Abnormal Return* tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat abnormal return yang signifikan pada masing-masing periode (sebelum dan sesudah), peristiwa tersebut tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan antara kedua periode. Dengan kata lain, peristiwa tersebut tidak memberikan pengaruh yang kuat dalam mengubah pola *Abnormal Return* secara keseluruhan.

Peristiwa “Peringatan Darurat” menunjukkan bahwa pasar menghasilkan *Abnormal Return* yang dapat dikatakan signifikan pada waktu sebelum maupun sesudah peristiwa.

Namun, rata-rata *Abnormal Return* sebelum maupun sesudah peristiwa tersebut tidak berbeda

secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan atau secara langsung terhadap perubahan return saham. Peristiwa “Peringatan Darurat” ini mungkin sudah diantisipasi oleh pasar atau dianggap tidak cukup penting untuk memengaruhi return secara signifikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. A. (2023). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i1.167>
- Ahmadi, M. A., Khasanah, U., Faza, P. R., Adelia, T., Satiti, S. W. A., Agustina, A., Pratama, S. Y., & Fanny, D. M. (2024). Muamalah Fiqh Analysis of the Use of Shopee Paylater. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 16(1), 31–40. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v16i1.2771>
- Diaconășu, D., Mehdian, S., & Stoica, O. (2023). The Global Stock Market Reactions to the 2016 U.S. Presidential Election. *SAGE Open*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231181352>
- Komang Diantriasih, N., Gusti Ayu Purnamawati, I., Arie Wahyuni, M., Studi, P. S., & Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, A. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 2614–1930.
- Liogu, S. J., & Saerang, I. S. (2015). Reaksi pasar modal terhadap.... *Jurnal EMBA*, 3(1), 1274–1282.
- Manurung, A. H., & Ira K, C. (2005). Pengaruh Peristiwa Politik (Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden, Presiden, Pengumuman Susunan Kabinet, Reshuffle Kabinet) Terhadap Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Perbankan*, 1–19.
- Nailiu, B. A. (2014). Pengaruh Pengumuman Pencapresan Jokowi 2014 Di Bursa Efek Indonesia (Event Study: “Jokowi Effect” Pada Saham Lq45). *Jurnal Magister Manajemen*, 1–23.
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Pandey, D. K., & Kumari, V. (2021). Event study on the reaction of the developed and emerging stock markets to the 2019-nCoV outbreak. *International Review of Economics and Finance*, 71(April 2020), 467–483. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.09.014>
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 82–92. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>

- Rajendra, R., & Damara, D. (2024). Pemilu Setir Arah Pasar Saham. *Bisnis Indonesia*, 2024.
- Santoso, H., & Artini, L. G. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu Legislatif 2014 Pada Indeks LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2647–2674.
- Shrestha, M., Rai, B., Agrawal, J., Chaudhary, S., Shrestha, K., & Singh, R. R. B. (2023). Prevalence and Associated Factors of Malnutrition in Under Five Children in Eastern Nepal: A Hospital Based Study. *Journal of Nepal Paediatric Society*, 43(1), 73–81. <https://doi.org/10.58665/NJISS>
- Souffargi, W., & Boubaker, A. (2024). Impact of political uncertainty on stock market returns: the case of post-revolution Tunisia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2324525>
- Wardhani, L. S. (2013). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Study pada Saham Anggota Indeks Kompas 100). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1–13.